

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA  
PENDEK KELAS X SMAN 4 BANDARLAMPUNG  
2012/2013**

Oleh

Septi Ria Ariani  
Mulyanto Widodo  
Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
e-mail : amoyaja415@gmail.com

**Abstract**

The purpose of the research is to describe of the correlation between student's reading interest towards student's short story writing ability of the tenth class at SMAN 4 Bandarlampung in 2012/2013. This research used correlation descriptive method. The subject of the research is student of the tenth class at SMAN 4 Bandarlampung. Based on the conducted research showed that student's reading interest of tenth class at that school is included in middle predicate, that is the average score achievement is 62.47. Short story writing ability is include in high predicate, with the average score achievement is 73.67. As the large of the correlation between student's reading interest towards student's short story writing ability as large as 0.638. based on interpretation tabel score "r" is showed the correlation between reading interest and short story writing ability included the high predicate.

**Keywords:** ability, correlation, reading, writing.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat baca siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk dalam predikat cukup, yaitu mencapai presentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,42. Kemampuan menulis cerita pendek termasuk dalam predikat baik, yaitu mencapai presentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,67. Besarnya nilai hubungan minat baca dan kemampuan menulis cerita pendek sebesar 0,638. Menurut tabel interpretasi nilai r maka tampak adanya hubungan minat baca dan kemampuan menulis cerita pendek yang termasuk dalam predikat tinggi.

**Kata kunci:** hubungan, kemampuan, menulis, minat baca.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya berbentuk lisan, melainkan juga tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang sedang dipikirkannya sehingga dapat mengerti apa yang dimaksudkan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hudgson dalam Tarigan, 1984:7). Kurangnya minat membaca siswa sangat berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide imajinatifnya melalui tulisan, akibatnya siswa cenderung sulit untuk menyusun sebuah karya tulisan. Agar siswa tidak mengalami kesulitan tersebut, siswa harus banyak membaca bahan bacaan berupa sastra maupun non sastra.

Dengan banyaknya membaca bacaan serta tingginya minat baca siswa, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah karya yang berupa tulisan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan minat baca para siswanya agar mereka lebih banyak membaca. Dengan demikian, kemampuan serta kemauan membaca mereka pun akan meningkat.

Hal yang perlu diusahakan untuk meningkatkan minat baca adalah menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (Tarigan, 1984:102). Bahan bacaan tersebut bisa berupa bacaan karya sastra bentuk prosa, puisi atau pun bahan bacaan nonsastra. Salah satu karya sastra bentuk prosa yaitu cerpen. Cerita pendek adalah karya sastra yang tidak

panjang cukup dibaca sekali duduk, bertitik berat pada satu masalah dan memberi kesan tunggal, (Allan Poe dalam Purba, 2010: 50)..

Dalam Kurikulum Sekolah Menengah Atas pun terdapat standar kompetensi yang menyangkut tentang penulisan cerita pendek ini yaitu “Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerita pendek” yang terbagi menjadi dua kompetensi dasar yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerita pendek dan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita pendek. Dengan adanya pembelajaran menulis cerita pendek, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Tarigan (2008: 3) mengemukakan Menulis cerpen termasuk bagian dari menuangkan pengalaman mereka ke dalam kertas, karena tidak semua siswa dapat menceritakan dengan jelas untuk dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalamannya secara lisan. Dengan demikian siswa dapat membiasakan diri untuk menulis cerita pendek.

Rahim (2006: 130) mengemukakan bahwa kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Antara minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek terdapat suatu keterkaitan, keterkaitan tersebut dapat digambarkan jika seorang siswa mempunyai minat baca yang tinggi, maka siswa tersebut dapat membuat sebuah karya sastra berupa cerita pendek tanpa mengalami hambatan, karena dia memiliki banyak perbendaharaan kata dan memiliki ide-ide kreatif serta imajimatif yang dapat mereka tuangkan.

Membaca berhubungan dengan bahasa tulisan dan dianggap sebagai suatu proses untuk menghubungkan pesan, baik yang tersirat maupun tersurat dan menulis berhubungan pula dengan orang atau pembaca yang akan menerima bacaan atau pesan yang kita buat. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat erat kaitannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2012.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasi. Hal ini karena penulis bermaksud untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian sebanyak 228 siswa dengan sampel yang diambil 60 siswa. Variabel penelitian yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah minat baca yang dilambangkan dengan huruf X, variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerita pendek yang dilambangkan dengan huruf Y. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui angket atau kuisioner tentang minat baca pada siswa yang berjumlah 16 pertanyaan dengan pilihan ganda yaitu A, B, C, dan D.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikan. Variabel bebas pada

penelitian ini ialah minat baca, sedangkan variabel terikatnya ialah kemampuan menulis cerita pendek. Oleh sebab itu data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data mengenai minat baca siswa dan data mengenai kemampuan menulis cerita pendek siswa.

### **Hasil Penelitian Tingkat Minat Baca**

Dalam penelitian mengenai minat baca ini, penulis menggunakan angket. diperoleh data mengenai hasil penilaian minat baca siswa sebagai berikut.

**Tabel 1.1. Tabel Hasil Penilaian Tingkat Minat Baca**

Presentase (%)	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
85-100	Sangat Baik	0
69-84	Baik	28
53-68	Cukup	32
37-52	Kurang	0
≤ 36	Sangat Kurang	0
<b>Jumlah</b>		60
<b>Rata-rata</b>		67,42
<b>Tingkat Kemampuan</b>		Cukup

Dari tabel di atas dapat penulis kemukakan bahwa pada rentangan presentase 85-100 tidak satupun siswa berpredikat *sangat baik*, pada rentangan 69-84 terdapat 28 siswa berpredikat *baik*, pada rentangan 53-68 terdapat 32 siswa berpredikat *cukup*, pada rentangan 37-52 dan ≤ 36 tidak terdapat satupun atau nol siswa berpredikat *kurang* dan *sangat kurang*. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat minat baca siswa SMA Negeri 4 Bandarlampung berpredikat *cukup*.

### **Hasil Penelitian Tingkat Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa, pada

penelitian ini penulis menggunakan teknik tes. Melalui penilaian yang menggunakan tes ini diperoleh data mengenai tingkat kemampuan menulis cerpen siswa seperti yang terdapat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Penelitian Tingkat Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

Presentase (%)	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
85-100	Sangat Baik	8
69-84	Baik	32
53-68	Cukup	18
37-52	Kurang	2
≤ 36	Sangat Kurang	0
<b>Jumlah</b>		60
<b>Rata-rata</b>		73,67
<b>Tingkat Kemampuan</b>		Baik

Dari tabel di atas dapat penulis kemukakan bahwa pada rentangan presentase 85-100 terdapat delapan siswa berpredikat *sangat baik*, pada rentangan 69-84 terdapat tiga puluh dua siswa berpredikat *baik*, pada rentangan 53-68 terdapat delapan belas siswa berpredikat *cukup*, pada rentangan 37-52 terdapat dua siswa berpredikat *kurang*, dan pada rentangan ≤ 36 tidak terdapat satupun atau nol siswa berpredikat *sangat kurang*. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 4 Bandarlampung berpredikat *baik*.

### Hasil Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa sampel minat baca dan kemampuan menulis cerpen yang telah diteliti menunjukkan bahwa sampel yang diambil berdistribusi normal. Untuk lebih memahami dan mengetahui tentang bagaimana cara pengujian sampel akan dibahas lebih

jelas mengenai pengujian normalitas data sampel menggunakan uji liliefors pada variabel minat baca dan variabel kemampuan menulis cerita pendek seperti di bawah ini.

### Uji Normalitas Variabel Minat Baca

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *liliefors* dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut.

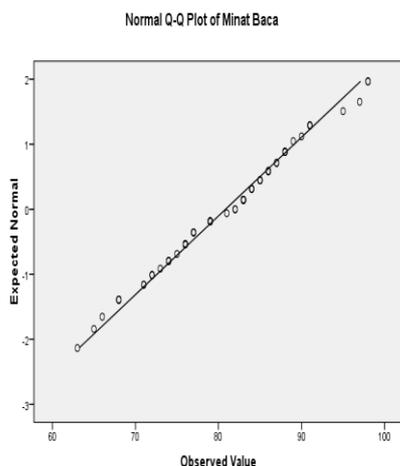
**Tabel 13. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Baca	.086	60	.200*	.985	60	.674

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas data menggunakan pendekatan Liliefors dengan hipotesis yang di uji yaitu:  $H_0$  :sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, dan  $H_a$ : sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*, kriteria pengujian nilai sig. < 0,05 atau L hitung > L tabel berarti distribusi data tidak normal. Jika nilai sig. > 0,05 atau L hitung < L tabel berarti data berdistribusi normal. Data di atas nilai sig. sebesar 0,200>0,05 atau L hitung sebesar 0,086 < Ltabel sebesar 0,175. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut data minat baca berdistribusi normal.



Berdasarkan gambar Normal Q-Q Plot of minat baca diketahui bahwa jika data tersebar disekeliling garis maka data tersebut berdistribusi normal. Walaupun ada yang sedikit menjauhi garis, namun data tersebut termasuk data yang *berdistribusi normal*.

### Uji Normalitas Variabel Kemampuan Menulis Cerpen

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *liliefors* dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut.

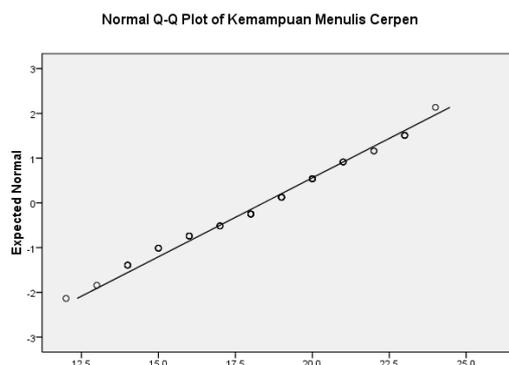
Tabel 14. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Menulis Cerpen	.115	60	.148	.972	60	.183

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data menggunakan pendekatan Liliefors dengan hipotesis yang di uji yaitu:  $H_0$  :sampel berasal dari populasi berdistribusi normal , dan  $H_a$ : sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*, kriteria pengujian nilai sig. < 0,05 atau L hitung > L tabel berarti distribusi data

tidak normal. Jika nilai sig. > 0,05 atau L hitung < L tabel berarti data berdistribusi normal. Data di atas nilai sig. sebesar 0,148>0,05 atau L hitung sebesar 0,115 < Ltabel sebesar 0,175. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut data kemampuan menulis cerpen *berdistribusi normal*.



Berdasarkan gambar Normal Q-Q Plot of kemampuan menulis cerpen diketahui bahwa jika data tersebar disekeliling garis maka data tersebut berdistribusi normal. Walaupun ada yang sedikit menjauhi garis, namun data tersebut termasuk data yang *berdistribusi normal*.

### Uji Homogenita

Pada perhitungan uji homogenita sampel minat baca dan kemampuan menulis cerpen menunjukkan bahwa data sampel yang tela diambil berasal dari variasi yang homogeny. Untuk lebih jelasnya, akan dibahas pada pembahasan di bawah ini.

### Uji Homogenita Variabel Minat Baca

Pengujian homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Varians populasi adalah homogen

$H_a$ : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian homogenitas data interval adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Test of Homogeneity of Variances**

Minat Baca

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.103	9	47	.379

Berdasarkan hasil pengolahan *test of homogeneity of variances* di atas dapat dilihat *levене statistic* adalah variabel minat baca yaitu 1,103 dengan signifikansi sebesar 0,375 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dinyatakan bahwa data tersebut berasal dari variasi yang homogen karena nilai probabilitas (Sig.) yaitu > dari 0,05 dengan kata lain  $H_0$  diterima.

### Uji Homogenita Variabel Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Pengujian homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Varians populasi adalah homogen

$H_a$ : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

3. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima

4. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian homogenitas data interval adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Test of Homogeneity of Variances**

Kemampuan Menulis Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.738	15	34	.731

Berdasarkan hasil pengolahan *test of homogeneity of variances* di atas dapat dilihat *levене statistic* adalah variabel kemampuan menulis cerpen yaitu 0,738 dengan signifikansi sebesar 0,731 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dinyatakan bahwa data tersebut berasal dari variasi yang homogen karena nilai probabilitas (Sig.) yaitu > dari 0,05 dengan kata lain  $H_0$  diterima.

### Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Berdasarkan perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis pertama di atas meliputi:

- Besarnya nilai korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen sebesar 0,638 (dalam kolom R)
- Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel minat baca dengan kemampuan menulis cerpen sebesar 0,316 atau 31,6% dan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (dalam kolom *R Square*)

- Besarnya *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan, yaitu  $R^2$  yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,202.

Tabel 17. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.319	.202	8.25393

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Cerpen

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

- Besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 48,233 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 6,058 pada kolom t.
- Besarnya nilai koefisien variabel bebas (b) sebesar 0,401 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 4,298 pada kolom t. Dengan demikian jika minat baca ditingkatkan maka kemampuan menulis cerpen akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Hipotesis untuk kasus ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 4 Bandarlampung.

$H_1$  : Ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 4 Bandarlampung.

**Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.**

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_1$  diterima.
2. Apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil pengujian *korelasi product moment* dengan SPSS antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis

Tabel 18. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.233	7.059		12.500	.000
	Kemampuan Menulis Cerpen	.401	.379	.138	6.058	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

cerpen sebesar 0,638 pada taraf nyata 5%

2. Diperoleh  $t_{hitung}$  antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen sebesar 6,058  $> t_{tabel}$  sebesar 1,992 dan probabilitas (sig.) ternyata 0,000  $< 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Kemampuan variabel minat baca dalam memprediksi/menentukan besarnya variabel kemampuan menulis cerpen siswa sebesar 31,6%
4. Persamaan garis regresi yang dapat dibuat yaitu;  
 $\hat{Y} = a + bX$   
 $\hat{Y} = 48,233 + 0,401X$   
 Konstanta  $a = 48,233$  + dan koefisien  $b = 0,401$  menyatakan

bahwa jika tidak ada skor minat baca ( $X=0$ ) maka rata-rata skor kemampuan menulis cerpen sebesar 48,233. Koefisien regresi untuk  $X$  sebesar 0,401 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika minat baca maka akan meningkatkan kemampuan menulis cerpen sebesar 0,401.

Setelah diketahui adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian statistik  $t$  dengan bantuan SPSS, hasilnya diperoleh bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $6,058 > 1,992$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 0.05$  atau tingkat sig.  $<$   $0,05$  yaitu  $0,000$ .

## **Pembahasan**

### **Tingkat Minat Baca**

Pada penelitian untuk menentukan tingkat minat baca siswa, penulis menggunakan sumber data penelitian yang berupa data nilai angket minat baca. Dari data sampel tersebut diperoleh hasil presentase skor terendah yaitu 53 dan yang tertinggi yaitu 82 dengan presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 67,42. Jika diinterpretasikan dengan tolak ukur penilaian yang digunakan, maka skor rata-rata yang diperoleh berada pada rentang 53-68. Dari rentang skor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 berpredikat cukup. Dalam penelitian ini minat baca yang diperoleh dengan menggunakan angket minat baca memiliki lima indikator penilaian, yaitu (1) frekuensi, (2) perhatian, (3) perasaan senang, (4) dorongan, dan (5) kesesuaian objek. Dari hasil analisis per indikator minat baca yang disajikan pada tabel skor

minat baca menunjukkan bahwa rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator perhatian, yaitu 31. Pada indikator frekuensi memiliki rata-rata skor , yaitu 26,32. Pada indikator perasaan senang, skor rata-rata yang diperoleh, yaitu 22,67. Pada indikator dorongan, skor rata-rata yang diperoleh, yaitu 25,72. Kemudian untuk indikator kesesuaian objek, skor rata-rata yang diperoleh, yaitu 29,9. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa perhatian dalam melakukan aktivitas membaca berperan penting dalam menentukan tingkat minat maca siswa.

### **Tingkat Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

Dalam menentukan kemampuan menulis cerita pendek, penulis menggunakan pengujian yang berupa tes untuk memperoleh data sampel. Dari data sampel ini diperoleh data dengan skor tertinggi 24 dan skor terendah 12. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 16,42. Jika diinterpretasikan kedalam tolak ukur penilaian, maka rata-rata skor siswa dalam kemampuan menulis cerita pendek akan berada pada rentang skor 69-84. Dengan kata lain, rentang skor tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri \$ Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 berada pada katagori baik. Penjelasan berikutnya akan disajikan penjabaran mengenai kemampuan menulis cerita pendek yang ditinjau dari lima indikator pengujian yang digunakan, meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, serta tema dan amanat.

- a. Kemampuan menyajikan tokoh  
Kemampuan siswa dalam meyajikan tindak tokoh dan penokohan dalam cerita pendek yang dikarangnya diukur dengan dua indikator yaitu penyajian

watak tokoh dan kelogisan tindak tokoh. Dalam penyajian watak tokoh ini ditinjau dari cara menyajikan cerita pendek karangan siswa yang seharusnya dialog atau percakapan, tingkah tokoh, dan komentar langsung dari pengarang mampu menjelaskan watak atau kepribadian tokoh tersebut. Sedangkan untuk kelogisan tindak tokoh ditinjau dari cerita pendek karangan siswa seharusnya tindakan-tindakan yang diambil tokoh dalam cerita sesuai dengan watak tokoh tersebut.

Berdasarkan subindikator tersebut, dalam tes yang diberikan kepada siswa menghasilkan data yang tersaji dalam bentuk tabel (lampiran ) yang menyatakan bahwa presentase kemampuan menyajikan tokoh siswa adalah 77,3 % dalam katagori *baik*.

b. Kemampuan Menyusun Alur

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita pendek yang dikarangnya, penulis menggunakan pengukuran dengan subindikator kausalitas. Indikator tersebut menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita pendek tersebut saling berkaitan dan mempunyai hubungan sebab akibat. Berdasarkan subindikator tersebut, maka data yang dihasilkan berdasarkan tes pada sampel tersaji seperti dalam lampiran yang menyatakan bahwa presentase kemampuan menyusun alursiswa ialah 80,3% dalamkatagori *baik*.

c. Kemampuan Memanfaatkan Latar

Kemampuan siswa memanfaatkan latar dalam cerita pendek yang dikarangnya diukur dengan empat subindikator. yaitu (1) hubungan latar dengan tokoh yang berarti dalam cerita pendek karangan siswa latar seharusnya menggambarkan keadaan batin tokoh dan kondisi

spiritual lainnya, (2) hubungan latar dan alur yang berarti bahwa dalam cerita pendek karangan siswa seharusnya latar berfungsi untuk mempengaruhi jalan kehidupan tokoh, (3) hubungan latar dengan gaya bahasa yang berarti bahwa seharusnya latar berpengaruh dengan gaya bahasa yang digunakan. Hubungan antara latar dengan tema dan amanat yang berarti bahwa dalam cerita pendek karangan siswa seharusnya latar dapat mempertegas tema dan amanat cerita pendek.

Berdasarkan subindikator tersebut, maka data sampel yang dihasilkan dapat terlihat dalam tabel lampiran , yang menyatakan bahwa presentase kemampuan siswa dalam memanfaatkan latar ialah 73,3 % dalam katagori *baik*.

d. Kemampuan Menggunakan Gaya Bahasa(*Style*)

Kemampuan siswa menggunakan gaya bahasa dalam cerita pendek yang dikarangnya diukur dengan tiga subindikator, yaitu diksi, citra/imaji, dan gaya bahasa.

Suindikator diksi berarti siswa melakukan pemilihan kata yang betul-betul dipilih sesuai dengan yang ingin diungkapkan dan ekspresi. Subindikator cita/imaji berarti bahwa kata-kata atau susunan kata yang digunakan dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang ingin dinyatakan siswa dapat ditangkap oleh panca indra pembaca. Sedangkan subindikator gaya yang berarti di dalam cerita pendek tersebut pemilihan ungkapan kebahasaan dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan efek yang diharapkan. presentase siswa dalam menggunakan gaya bahasa adalah 62,7 % dalam katagori *cukup*.

a. Kemampuan Menyajikan Tema dan Amanat

Dalam kemampuan siswa menyajikan tema dan amanat diukur dengan empat

subindikator, yaitu hubungan tema dan amanat dengan (1) tokoh, (2) alur, (3) latar, dan (4) gaya bahasa yang seharusnya tokoh, alur, latar dan gaya bahasa ini mampu mempertegas sestra tema dan amanat baik secara tersirat maupun secara tersurat.

Data dari hasil tes yang diberikan terhadap siswa menghasilkan data sampel yang terdapat pada lampiran, yang menyatakan bahwa presentase kemampuan menyajikan tema dan amanat siswa sebesar 74,7% dalam katagori *baik*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Minat baca siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk dalam predikat cukup, yaitu mencapai presentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,42.
2. Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk dalam predikat baik, yaitu mencapai presentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,67.
3. Besarnya nilai hubungan minat baca dan kemampuan menulis cerita pendek sebesar 0,638. Menurut tabel interpretasi nilai r maka tampak adanya hubungan minat baca dan kemampuan menulis cerita pendek yang termasuk dalam predikat tinggi.

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan minat baca dan kemampuan menulis cerpen disarankan agar peneliti

dapat melakukan uji coba sampel soal terlebih dahulu agar hasil penelitian tepat sasaran dan data sampel yang di dapat mendukung keakuratan hasil penelitian.

2. Bagi siswa disarankan untuk lebih meningkatkan minat bacanya terhadap bahan bacaan karena dapat memperluas pengetahuannya dan meningkatkan keterampilan menulis terutama dalam menulis cerita pendek.
3. Kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia disarankan agar lebih membuka kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas siswa dalam membaca dan menulis dan mendukung siswa untuk menghasilkan sebuah karya terutama karya sastra.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Priyanti, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1984. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.